

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEMBERIKAN DUKUNGAN PSIKOSOSIAL BAGI PASIEN COVID-19

Hesti Prawita Widiastuti^{1✉}, Hilda², Arsyawina³

Corresponding author: hestiprawita.poltekkeskaltim@gmail.com

^{1,2,3} Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kaltim, Indonesia

Genesis Naskah: 27-10-2023, Revised: 26-01-2024, Accepted: 05-02-2024, Available Online: 27-02-2024

Abstrak

Pendahuluan: Meningkatkan kasus Covid-19 pada tahun 2020 berdampak pada semua lini kehidupan. Ditahun yang sama WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi. Hal tersebut berdampak pada kesehatan jiwa dan psikososial. Adanya aturan pembatasan sosial dan isolasi mandiri bagi pasien Covid-19 menyebabkan meningkatnya kecemasan. Oleh karena itu dukungan psikososial sangat diperlukan bagi pasien Covid-19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan relawan Covid-19 dalam memberikan dukungan psikososial pada pasien Covid-19 yang diikuti oleh 15 relawan. Metode yang digunakan terdiri dari 4 tahap yaitu melakukan kajian situasi, menyusun rencana, persiapan kegiatan dan pelaksanaan. Intervensi yang diberikan pada relawan yaitu edukasi berupa penyuluhan, diskusi dan simulasi. Untuk mengukur pengetahuan relawan menggunakan kuisioner yang diberikan pre dan post. Hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa terjadi perbedaan pengetahuan relawan sebelum dan sesudah intervensi. Pengetahuan relawan dalam dukungan kesehatan jiwa dan psikososial pada orang sehat dengan *p value* 0,003 dan bagi pasien covid *p value* 0,001 serta dukungan sosial pencegahan stigma *p value* 0,004. Kesimpulan: Terjadi peningkatan pengetahuan pada relawan dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Saran: Dukungan psikososial dapat diberikan secara terus menerus kepada orang sehat maupun sakit (OTG, ODP dan PDP) sehingga mampu memulihkan trauma psikologis akibat Covid-19.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Dukungan Psikososial, Pasien Covid-19

EMPOWERING THE COMMUNITY TO PROVIDE PSYCHOSOCIAL SUPPORT FOR COVID-19 PATIENT

Abstract

*Introduction: Increasing Covid-19 cases in 2020 has an impact on all lines of life. The WHO proclaimed Covid-19 to be a pandemic that same year. Psychosocial and mental health are impacted by this. For Covid-19 patients, the presence of social distancing and self-isolation guidelines has led to heightened anxiety. For Covid-19 patients, psychosocial assistance is therefore crucial. This is a community service project that 15 volunteers participate in with the goal of enabling Covid-19 volunteers to offer psychosocial support to Covid-19 patients. There are four phases to the method: planning, doing scenario investigations, preparing activities, and implementation. Counseling, dialogue, and simulation are the forms of education that are used as an intervention with volunteers. to assess participants' knowledge with pre- and post-measurement questionnaires. The Wilcoxon test results demonstrated that the volunteers' knowledge levels before and after the intervention differed. Volunteer knowledge of psychosocial support and mental health in healthy individuals has a *p-value* of 0.003, 0.001 for COVID sufferers, and 0.004 for social support to prevent stigma. In conclusion, volunteers' knowledge and excitement for taking part in events increased. Psychosocial support can be provided continuously to healthy and sick people (OTG, ODP and PDP) so as to recover psychological trauma due to Covid-19.*

Keywords: *Community Empowerment, Psychosocial Support, Covid-19 Patients*

Pendahuluan

WHO mengumumkan COVID-19 pada 12 Maret 2020 sebagai pandemi. Jumlah kasus di Indonesia terus meningkat dengan pesat sampai perengahan tahun 2021 kemudian menurun sampai akhir tahun 2021 dan mengalami kenaikan kasus pada bulan Februari 2022, hingga 16 Maret 2022 pemerintah Indonesia melaporkan kasus terkonfirmasi sebanyak 5.927.550 dengan kematian sebesar 152.975 kasus (WHO, 2022). Berdasarkan data infografis Covid-19 Kota Samarinda pertanggal 02 Maret 2022 sebanyak 23.951 dan kasus meninggal sebanyak 719 kasus (*Peta Sebaran Covid-19*, 2022). Di Samarinda Utara khususnya kelurahan Sempaja Timur, jumlah penduduk yang menderita Covid-19 sebanyak 549 orang dengan kasus yang meninggal sebanyak 15 orang.

Pandemi Covid-19 merupakan bencana non alam yang dapat memberikan dampak pada kondisi kesehatan jiwa dan psikososial setiap orang. Ketakutan akan sesuatu yang tidak diketahui dan tidak biasa (unfamiliar) serta kurangnya pengetahuan dan informasi terhadap suatu penyakit yang belum ditemukan obat untuk penyembuhannya seringkali menimbulkan persepsi negatif, termasuk stigma, serta menjadi justifikasi atas pengasingan terhadap mereka yang memiliki kondisi kesehatan tersebut (L. Williams et al., 2011). Covid-19 juga berdampak pada keadaan sosial dimana kurangnya interaksi sosial yang dilakukan antar masyarakat karena pembatasan sosial (Setyaningrum & Yanuarita, 2020). Salah satu dampak yang sangat signifikan adalah dampak sosial yang dialami oleh para penyintas Covid-19 yaitu dianggap membawa penyakit menular (Dahono, 2020). Meskipun

penyintas telah dinyatakan sembuh, namun secara alami masih memiliki rasa takut menularkan kepada orang lain (Syarief, I.S., 2021). Dalam hal ini seseorang yang penyintas Corona seringkali dianggap sebagai aib dalam lingkungan tersebut Stigma mengacu Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai ciri khas negatif yang pada diri seseorang dikarenakan pengaruh dari lingkungan sekitarnya.

Ciri khas tersebut dapat diartikan sebagai tuduhan negatif yang diciptakan lingkungannya. Stigma masing-masing orang terhadap seseorang berbeda bergantung pada sudut pandang yang mempengaruhi setiap orang (Jelahut, 2020). Stigma yang tinggi dari masyarakat akan menimbulkan kecemasan pada individu yang terstigma. Kecemasan merupakan perasaan tidak nyaman secara berlebihan yang merupakan suatu gejala psikologis atas rasa takut dari keadaan bahaya yang mengancam. Kecemasan muncul disertai dengan tangan bergemetar, jantung berdebar, serta berkeringat dingin. Jika terjadi secara terus menerus, hal ini akan berdampak terhadap kesehatan psikologis penyintas Covid-19 diantaranya trauma (Jelahut, 2020).

Hasil penelitian El-Zoghby S. M., Soltan E. M dan Salama H. M (2020) di Negara Mesir berjudul "*Impact of the Covid-19 Pandemic on Mental Health and Social Support among Adult Egyptians*" dilakukan terhadap 510 responden didapatkan hasil sebanyak 211 responden (41,4%) mengalami dampak yang berat, 174 responden (34,1%) mengalami stres karena pekerjaan, 284 responden (55,7%) stres karena keuangan, 320 responden (62,7%) stres karena di rumah, 275 responden (53,9%) mengalami ketakutan, 265 responden (52%) perasaan tidak berdaya dan 338

responden (66,3%) merasa khawatir. Untuk mengurangi berbagai dampak tersebut terjadi peningkatan dukungan sosial dari teman sebanyak 24,2%, 207 responden (40,6%) dukungan dari anggota keluarga dan 176 responden (34,5%) dukungan sosial dari orang lain (El-Zoghby et al., 2020).

Permasalahan yang ditemukan pada mitra kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan data sebagai berikut: dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Maret 2022 dengan 10 orang pasien Covid-19 di RT 02 Kelurahan Sempaja Timur, Samarinda didapatkan data bahwa sebanyak 40% merasakan perasaan tidak berdaya dan 60% merasa khawatir. Sebanyak 60% pasien Covid-19 merasakan bahwa dukungan psikososial dari keluarga dan tetangga memberikan rasa nyaman bagi mereka.

Saat ini dukungan psikososial sangat diperlukan kepada masyarakat umum, pasien serta tenaga medis dalam situasi pandemi Covid-19 (Violetta, 2020). Dukungan sosial berbentuk: (1) appraisal support, memecahkan masalah atau menguraikan stresor (2) tangible support, bantuan nyata menyelesaikan masalah (3) self esteem support, dukungan pandangan diri yang baik tentang dirinya dan (4) belonging support, penerimaan dalam satu bagian atau satu kelompok.

Untuk itu pemberdayaan masyarakat dalam mengantisipasi dampak psikososial pada pasien dengan Covid-19 sangat dibutuhkan melalui pembentukan kelompok masyarakat atau relawan. Relawan dapat memberikan bantuan dan

pendampingan dalam memberikan dukungan psikososial kepada pasien Covid-19.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberdayaan relawan Covid-19 dalam memberikan dukungan psikososial pada pasien Covid-19 dilaksanakan pada tanggal 30 November 2022. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah relawan Covid-19 di RT. 02 Kelurahan Sempaja Timur Samarinda berjumlah 15 orang. Bentuk intervensi yang diberikan pada kegiatan ini berupa edukasi berupa penyuluhan, diskusi dan simulasi. Untuk mengukur pengetahuan relawan menggunakan kuisioner sebanyak dua kali dengan kuisioner saat pre test dan post test.

Metode yang digunakan terdiri dari 4 tahap. Tahap pertama melakukan kajian situasi melalui observasi dan wawancara kepada Pimpinan Puskesmas Bengkuring, Lurah Sempaja Timur dan pasien Covid-19 untuk memperoleh informasi dan menentukan permasalahan pada pasien Covid-19. Tahap kedua menyusun rencana kegiatan. Tahap ketiga persiapan kegiatan dimulai dengan persiapan materi edukasi, booklet relawan berisikan materi tentang dukungan psikososial bagi pasien Covid-19, soal untuk pretest dan post test). Tahap keempat pelaksanaan yang dimulai dengan pre test, penyuluhan, diskusi dan simulasi terkait dukungan psikososial bagi pasien Covid-19 dan setelah pemberian penyuluhan dilakukan post test).

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan pre dan post terkait dukungan Kesehatan jiwa dan psikososial pada pasien covid-19 dan keluarga

No	Pengetahuan	Pre		Post	
		n	%	n	%
1	Dukungan kesehatan jiwa dan psikososial pada orang sehat oleh individu, keluarga, sekolah dan tempat kerja				
	Baik	3	20	8	53,3
	Cukup	3	20	5	33,4
	Kurang	9	60	2	13,3
	Total	15	100	15	100
2	Dukungan Kesehatan jiwa dan psikososial bagi pasien covid (OTG, ODP dan PDP)				
	Baik	1	6,7	6	40
	Cukup	1	6,7	7	46,7
	Kurang	13	86,6	2	13,3
	Total	15	100	15	100
3	Dukungan sosial untuk pasien dan keluarga (pencegahan stigma dan dukungan Kesehatan jiwa dan psikososial keluarga pasien covid-19 yang meninggal				
	Baik	4	26,7	10	66,7
	Cukup	0	0	4	26,7
	Kurang	11	73,3	1	6,6
	Total	15	100	15	100

Tabel 1 menunjukkan hasil bahwa pengetahuan relawan tentang dukungan kesehatan mental dan psikososial pada orang sehat oleh individu, keluarga, sekolah dan tempat kerja

setelah edukasi mayoritas memiliki pengetahuan yang baik sebesar 53,3%, pengetahuan tentang dukungan kesehatan jiwa dan psikososial pada OTG, ODP dan PDP sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup sebesar 46,7%. Sedangkan pengetahuan relawan dalam memberikan dukungan sosial untuk pasien dan keluarga mengenai pencegahan stigma dan dukungan kesehatan jiwa dan psikososial bagi keluarga pasien yang meninggal akibat Covid-19 mayoritas relawan mempunyai pengetahuan baik sebesar 66,7%.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

Tabel 2 Hasil uji beda (Wilcoxon) sebelum dan sesudah intervensi edukasi

No	Pengetahuan	p-value
1	Dukungan kesehatan jiwa dan psikososial pada orang sehat oleh individu, keluarga, sekolah dan tempat kerja	0,003
2	Dukungan Kesehatan jiwa dan psikososial bagi pasien covid (OTG, ODP dan PDP)	0,001
3	Dukungan sosial untuk pasien dan keluarga (pencegahan stigma dan dukungan Kesehatan jiwa dan psikososial keluarga pasien covid-19 yang meninggal	0,004

Tabel 2 menunjukkan hasil terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian intervensi edukasi berupa penyuluhan, diskusi dan

simulasi pada relawan dengan nilai p value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan relawan dalam memberikan dukungan kesehatan jiwa dan psikososial pada orang sehat, pasien covid (OTG, ODP dan PDP) serta pencegahan stigma dan dukungan psikososial keluarga covid 19 yang meninggal dunia.

Seluruh masyarakat menjadi panik dan takut pada saat Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO. Pemberitaan yang dilakukan secara bersamaan baik melalui media online maupun cetak terkait berita yang mengerikan tentang virus corona mulai dari saat proses infeksi sampai dengan penularan dengan orang lain baik melalui kontak langsung hingga penderita yang terinfeksi dapat meninggal dalam waktu yang cepat. Adanya pemberlakuan *phisycal distancing* dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental masyarakat. Akibat pemberlakuan *phisycal distancing* berpengaruh terhadap banyaknya perusahaan atau pabrik yang mengurangi jumlah karyawan bahkan tutup, hal ini menyebabkan banyak masyarakat yg berdampak menjadi stress dan tidak dapat mengekspresikan diri dan berhubungan sosial dengan orang lain bahkan keluarga atau tetangga terdekat (Iqbal & Rizqulloh, 2020).

Perubahan yang terjadi secara tiba-tiba akibat Covid-19 menyebabkan masyarakat kesulitan dalam beradaptasi sehingga menyebabkan stress bahkan trauma mengingat pandemi Covid-19 merupakan salah satu sumber stress yang dihadapi masyarakat di Indonesia bahkan di seluruh dunia (Nasrullah & Sulaiman, 2021). Pasien yang

terinfeksi Covid-19 dan mendapatkan perawatan di ruangan karantina menyebabkan mereka terbatas untuk mendapatkan dukungan dari keluarga maupun dukungan sosial dari lingkungan mereka tinggal. Hal ini dapat menyebabkan krisis dan meningkatkan stress pasien (Mustamin et al., 2022).

Pada saat ini bentuk dukungan psikososial sangat diperlukan kepada masyarakat umum, pasien maupun tenaga kesehatan yang terdampak Covid-19. Dampak positif dari dukungan yang diberikan antara lain memberikan kepercayaan/keyakinan diri, kenyamanan dan merasa memiliki tujuan hidup dan keamanan. Selain itu dukungan tersebut dapat meningkatkan mekanisme coping serta meningkatkan kualitas hidup. Dukungan sosial yang diberikan dapat berupa: 1) memecahkan masalah (*appraisal support*) dengan cara menjadi pendengar yang baik, 2) bantuan nyata menyelesaikan masalah (*tangible support*) dengan cara memberikan bantuan secara langsung untuk menyelesaikan masalahnya misalnya memberikan bantuan berupa makanan, masker, vitamin maupun peralatan medis yang diperlukan seperti oksimetri, 3) dukungan pandangan diri yang baik tentang dirinya (*self esteem support*) dengan cara memberikan bantuan secara ekonomi dan dukungan mental, 4) penerimaan dalam satu kelompok (*belonging support*) melalui penerimaan dalam masyarakat, tidak memberikan stigma negatif bagi pasien, keluarga maupun tenaga kesehatan yang terdampak pandemi Covid-19 (Violetta, 2020).

Untuk mencegah ancaman kesehatan mental diperlukan dukungan sosial. Jika seseorang

mempunyai dukungan sosial yang lebih kecil maka orang tersebut akan mengalami ancaman psikis yang negatif begitu pula sebaliknya jika seseorang memiliki dukungan sosial yang tinggi maka akan menjadikan dirinya menjadi lebih optimis untuk menghadapi kehidupan baik saat ini maupun yang akan datang karena memiliki tingkat cemas yang rendah dan keterampilan interpersonal yang tinggi sehingga mereka mampu mencapai keinginannya serta membimbing dirinya sendiri untuk beradaptasi dengan stress (Saronson, 2009).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam satu bulan terakhir didapatkan hasil bahwa pemberian dukungan psikososial telah diberikan oleh relawan terhadap individu maupun keluarga yang terkena dampak covid-19. Dukungan yang diberikan oleh relawan maupun keluarga terdekat, teman, teman kerja, tetangga dan teman dalam satu perkumpulan merupakan bentuk dukungan sederhana yang dapat diberikan pada masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Dengan adanya dukungan dari semua pihak akan berdampak positif terhadap kesehatan mental dan psikologis. Pada RT.02 Kelurahan Sempaja Timur telah terbentuk relawan yang membantu masyarakat sekitar yang terdampak pandemi Covid-19. Joko Tonggo merupakan salah satu kelompok relawan yang memberikan dukungan psikososial bagi masyarakat yang terdampak Covid 19 di wilayah kelurahan Sempaja Timur.

Kesimpulan dan Saran

Pemberian edukasi pada masyarakat khususnya relawan Covid merupakan salah satu

bentuk pemberdayaan masyarakat di lingkungan sekitar untuk meningkatkan pengetahuan relawan tentang dukungan kesehatan jiwa dan psikososial baik bagi orang sehat (individu, keluarga, sekolah dan tempat kerja), Orang Tanpa Gejala (OTG), Orang Dalam Pemantauan (ODP), Pasien Dalam Pengawasan (PDP), pencegahan stigma dan dukungan sosial bagi keluarga pasien yang meninggal akibat Covid-19.

Telah terbentuk kelompok masyarakat (Joko Tonggo) yang menjadi relawan yang siap memberikan dukungan kesehatan jiwa dan psikososial bagi pasien Covid yang menjalani isolasi mandiri maupun perawatan.

Dukungan psikososial hendaknya diberikan secara terus menerus kepada orang sehat maupun sakit (OTG, ODP dan PDP) sehingga mampu memulihkan trauma psikologis akibat Covid-19

Daftar Pustaka

- Dahono, Y. (2020). *Kisah Penyintas Covid-19, dari Dirundung hingga Disebut Pembawa Virus*. BeritaSatu.Com. <https://www.beritasatu.com/kesehatan/639269/kisah-penyintas-covid19-dari-dirundung-hingga-disebut-pembawa-virus>
- El-Zoghby, S. M., Soltan, E. M., & Salama, H. M. (2020). Impact of the COVID-19 Pandemic on Mental Health and Social Support among Adult Egyptians. *Journal of Community Health, 45*(4), 689–695. <https://doi.org/10.1007/s10900-020-00853-5>
- Iqbal, M., & Rizqulloh, L. (2020). Deteksi Dini Kesehatan Mental Akibat Pandemi Covid-19 Pada Unnes Sex Care Community Melalui Metode Self Reporting Questionnaire. *Praxis, 3*(1), 20. <https://doi.org/10.24167/praxis.v3i1.2730>
- Jelahut, F. E. (2020). Peran Komunikasi Sebagai Mitigasi Stigmatisasi COVID 19. *Jurnalisa: Jurnal Jurusan Jurnalistik, 6*(1), 19–20. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v6i1.13921>
- L. Williams, J., Gonzalez-Medina, D. J., & Vu Le, Q. (2011). Infectious diseases and social stigma.

- Medical and Health Science Journal*, 7(April 2011), 2–14.
<https://doi.org/10.15208/mhsj.2011.127>
- Mustamin, S. N., Angraini, S., Salsabila, S., Simanjuntak, M., & Riany, Y. E. (2022). The Meaning of Family Social Support For Covid-19 Survivor: A Phenomenological Study of Nomads who Affected by Covid-19. *Journal of Family Sciences*, 52–67.
<https://doi.org/10.29244/jfs.vi.36541>
- Nasrullah, N., & Sulaiman, L. (2021). Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(3), 206–211.
<https://doi.org/10.14710/mkmi.20.3.206-211>
- Saronson. (2009). *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar Pada Pemikiran Pendekatan Praktis)*. Lambaga Penerbit FEUI.
- Peta Sebaran Covid-19, (2022).
<https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Setyaningrum, W. D., & Yanuarita, H. A. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Kota Malang. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:229396424>
- Violetta, P. T. (2020). *Psikolog Bagikan Cara Beri Dukungan Sosial Saat Pandemi COVID-19*. Anatarnews.Com.
<https://www.antarnews.com/berita/1455688/psikolog-bagikan-cara-beri-dukungan-sosial-saat-pandemi-covid-19>
- WHO. (2022). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report – 88. In *Who* (Issue Maret).
<https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/arsenic>